BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	(Ghaesani Alifa, Nur Fitriyah, Nungki Kartikasari, 2023	Analisis Pengelolaan Piutang Jasa Pelayanan BPJS Dalam Rangka Mengoptimalkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Cahaya Medika Praya)	Kualitatif	Pengelolaan piutang BPJS dan kinerja keuangan Rumah Sakit Cahaya Medika dapat dikatakan dalam kondisi baik dan optimal berdasarkan hasil siklus pengelolaan piutang dan rasio perputaran piutang, akan tetapi dalam kinerja pelunasan piutangnya belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit Cahaya Medika Praya.
2.	(Liana Dwi Aryani, Heribertus Andre	Analisa Pengelolaan Piutang Rawat Inap Pasien	Kualitatif	Pengelolaan piutang rawat inap pasien BPJS di Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
	Purwanugraha, 2021)	BPJS Pada Rumah Sakit Panti Waluyo Purworejo		sudah cukup baik. Tetapi dalam prosesnya pada bagian *coding* terdapat pengembalian berkas klaim rawat inap pasien BPJS yang membuat status klaim ada yang pending seta tidak layak.
3.	(Rosmawati, 2021)	Analisis Manajemen Piutang Pasien Bpjs Rawat Inap Di Rumah Sakit Surya Asih Tahun 2020	Kualitatif	Manajemen Piutang Rumah Sakit Surya Asih sudah dilakukan dengan baik. Jumlah SDM cukup, tersedia SOP yang jelas serta tersedia sistem informasi berbasis komputer (Khanza) yang membantu mempercepat proses rekapitulasi data dan meminimalisir kesalahan.
4.	(Yocky Kresnadiansyah, 2022)	Pengaruh Pengelolaan Piutang Jaminan Kesehatan	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan suatu hipotesis yang berbunyi

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
		Nasional (JKN) Terhadap Arus Kas (Studi Kasus Pada PMN RS Mata Cicendo Bandung Periode 2016 – 2020)		bahwa : "Pengelolaan piutang Jaminan Kesehatan Nasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas PMN RS Mata Cicendo Bandung", dapat diterima.
5.	(Aisyah Rizkia, 2023)	Analisis Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada PT. Pelabuhan Tanjung Priok Cabang Panjang	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang memiliki keterkaitan dengan arus kas perusahaan.
6.	(Dian Nikita Zebua, Maria Magdalena Bate'e, Yakin N Telaumbanua 2022)	Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisisr Resiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT	Kualitatif	Hasil penelitian yang diperoleh setelah pemerintah tidak melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan melakukan manajemen

No.	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
		Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli		yang baik, yaitu piutang tak tertagih mengalami penurunan.
7.	(Tjandra Wasesa, 2022)	Analisa Perputaran Piutang Usaha Terhadap Efektivitas Arus Kas (Studi kasus Pada Perusahaan Distributor ABC di Surabaya)	Kualitatif	Analisis penerapan laba rugi menunjukkan peningkatan, meskipun periode rata-rata pengumpulan laba masih relatif lambat, tetapi ini menjadi penilaian serta input bagi perusahaan untuk mengambil rencana dalam menyediakan penjualan pada kredit di masa depan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization),* Rumah Sakit merupakan integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (Komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (Preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik.

Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Undang – Undang menjelaskan juga bahwa rumah sakit digolongkan berdasarkan pelayanan dan pengelolaannya. Berdasarakan pelayanannya, rumah sakit terbagi menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit swasta. Rumah sakit umum dapat memberikan pelayanan untuk segala jenis penyakit dari setiap bidang. Sedangkan rumah sakit swasta hanya dapat memberikan palayanan untuk beberapa disiplin bidang ilmu dan penyakitnya. Berdasarakan pengelolaannya rumah sakit terdiri dari rumah sakit publik dan rumah sakit privat. Rumah sakit publik dikelola oleh Pemerintahan, Pemerintahan Daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba.

Berdasarakan Undang – Undang tersebut juga dijelaskan tugas dari rumah sakit yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dapat dijalankannya tugas tersebut maka perlu ada fungsi yaitu :

1. Penyelenggara pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
3. Penyelenggara pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan
5. Kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

2.2.2. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Pembentukan BPJS Kesehatan dimulai saat pemerintah mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN) untuk memacu terselenggaranya sistem jaminan sosial nasional bagi seluruh rakyat indonesia. Kemudian tahun

2011 pemerintah menetapkan UU RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) serta menunjuk PT. Askes (Persero) sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan, sehingga PT. Askes pun berubah menjadi BPJS Kesehatan.

2.2.3. Pengertian Piutang

Studi dari Anastasia & Setiawan (2020) mengatakan Piutang dalam arti luas meliputi segala macam tuntutan atau klaim terhadap pihak ketiga yang pada umumnya akan berakibat adany penerimaan kas di masa yang akan datang. Piutang merupakan salah satu aktiva lancar yang dapat mempengaruhi modal. Menurut Fuady & Rahmawati (2018) apabila jumlah piutang terlalu tinggi, maka akan menimbulkan perputaran modal kerja yang menjadi rendah. Sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Penurunan volume penjualan akan menimbulkan penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Dari pengertian piutang diatas maka bisa dapat diketahui bahwa piutang adalah suatu kewajiban pihak ketiga kepada perusahaan yang berbentuk aset lancar dengan perolehan keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang berupa penerimaan pembayaran dari hasil penjualan produk ataupun pemberian jasa.

2.2.5. Sistem Manajemen Piutang Rumah Sakit

Manajemen piutang sebagai salah satu unsur dari manajemen keuangan yang memiliki peran penting dalam rumah sakit, karena tidak sedikit rumah sakit dalam meningkatkan penghasilannya melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga hal itu akan menimbulkan terjadinya piutang bagi rumah sakit tersebut. Piutang yang dikelola dengan baik adalah sumber pemasukan atau aliran bagi rumah sakit. Dengan demikian rumah sakit tidak dapat mengabaikan piutang yang dimiliki karena fungsi sosialnya.

Piutang sendiri sangat memengaruhi arus kas rumah sakit, hal ini karena rumah sakit memiliki kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan kepada pihak lain. Oleh karena itu, pengelolaan piutang menjadi bagian yang penting dari pengelolaan keuangan secara umum. Piutang yang tidak dikelola dengan baik akan menjadi piutang yang tidak tertagih, yaitu sejumlah tagihan atas pelayanan yang tidak/belum dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau lebih (Maghfiroh dan Pramudyastuti, 2020). Menurut Diba (2018), terdapat 6 (enam) tahapan siklus piutang sebagai metode evaluasi yang efektif dalam pengelolaan piutang yaitu tahap pra penerimaan, tahap penerimaan, tahap perawatan, tahap penataan rekening, tahap penagihan dan tahap penutupan rekening.

2.2.6. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. Pembentukan BPJS Kesehatan dimulai saat pemerintah mengeluarkan UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (UU SJSN) untuk memacu terselenggaranya sistem jaminan sosial nasional bagi seluruh rakyat indonesia. Kemudian tahun 2011 pemerintah menetapkan UU RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) serta menunjuk PT. Askes (Persero) sebagai penyelenggara program jaminan sosial di bidang kesehatan, sehingga PT. Askes pun berubah menjadi BPJS Kesehatan.

2.2.7. Kinerja Piutang

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan merupakan prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahan. Kinerja keuangan sebagai pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya yang menghasilkan nilai laba lebih tinggi dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio keuangan yang merupakan alat analisis yang digunakan secara umum oleh banyak orang. Menurut Sutrisno (2013), dalam mengukur efektivitas piutang dapat dengan menggunakan dua ukuran rasio keuangan yaitu :

1. *Receivable Turn Over (RTO)*, untuk mengukur berapa kali piutang itu terjadi pada periode tertentu. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dilihar dengan menghitung perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efektiv piutang tersebut dan dapat menggambarkan bahwa arus kas berjalan optimal.
2. *Average Collection Period (ACP)*, untuk mengetahui rata-rata hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dan mengubahnya menjadi kas. Hasil yang ditetapkan dari perhitungan ini akan dihubungkan sebagai standar kredit apabila lebih kecil atau sama dengan, maka berarti pengendalian piuatng dapat dikatakan berhasil, begitupun juga sebaliknya.

2.2.8. Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2012) Laporan Arus Kas *(Statetment of Cash Flow)* adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber – sumbernya. Berkaitan dengan penyusunan laporan arus kas maka terdapat tiga kelompok aktivitas utama mempengaruhi yaitu :

1. Aktivitas operasi, yaitu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.
2. Aktivitas investasi, yaitu berbagai aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
3. Aktivitas pembiayaan, yaitu semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

2.2.9. Sistem Informasi Piutang

Sistem informasi piutang harus dapat menciptakan informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, sesuai kebutuhan dan dapat mendukung pengambilan keputusan. Dengan adanya sistem informasi piutang dapat menghasilkan informasi yang bermakna untuk operasional keuangan, manajemen dan rumah sakit serta proses pengelolaan piutang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.